

ANALISIS IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DALAM MATA PELAJARAN QUR'AN HADIS DI MIN 1 YOGYAKARTA

Ummu Khairiyah Mawarni¹, Muh. Wasith Achadi²

^{1,2}UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: 23204011047@student.uin-suka.ac.id¹, wasith.achadi@uin-suka.ac.id²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan kurikulum merdeka pada mata Pelajaran al-Qur'an Hadis di MIN 1 Yogyakarta. Jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Subjek penelitian sebagai kunci informasi adalah coordinator guru PAI dan guru al-Qur'an Hadis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum merdeka di MIN 1 Yogyakarta ada dua kelas yang masih menerapkan kurikulum 2013. Kurikulum merdeka sudah diterapkan dengan baik dengan melihat pembelajaran berpusat pada peserta didik, penerapan pembelajaran diferensiasi dan pelaksanaan penguatan projek profil pelajar Pancasila. Bahan ajar al Qur'an hadis masih menggunakan buku kurikulum 2013 sehingga terdapat ketidaksesuaian antara capaian pembelajaran dengan materi. Kreativitas guru dalam mengembangkan materi ajar sangat diperlukan.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Qur'an Hadis

Abstract: *This research aims to describe the implementation of the Merdeka curriculum in the Al-Qur'an Hadith subject at MIN 1 Yogyakarta. This type of qualitative research uses field research methods. The research subjects as key information were PAI teacher coordinators and Al-Qur'an Hadith teachers. The results of the research show that there are two classes in the Merdeka curriculum at MIN 1 Yogyakarta that still apply the 2013 curriculum. The independent curriculum has been implemented well by looking at student-centred learning, the implementation of differentiated learning and the implementation of strengthening the Pancasila student profile project. Al Qur'an hadith teaching materials still use the 2013 curriculum book so there is a mismatch between learning outcomes and the material. Teacher creativity in developing teaching materials is very necessary.*

Keywords: *Merdeka Curriculum, Qur'an Hadith.*

PENDAHULUAN

Kurikulum merupakan pedoman interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka terwujudnya tujuan pendidikan yang efektif dan efisien (Teguh Triwiyanto, 2015). Kurikulum berperan mendukung komponen pendidikan diantaranya pengelolaan Lembaga, proses pembelajaran, monitoring, dan evaluasi. Penyusunan kurikulum dirumuskan sesuai jenjang pendidikan dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia, peningkatan potensi, kecerdasan, minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan

lingkungan, tuntutan pembangunan daerah dan nasional, tuntutan dunia kerja, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan agama, dinamika perkembangan global serta persatuan nasional dan nilai-nilai kebangsaan (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003).

Perubahan kurikulum dianggap sebagai cara meningkatkan kualitas pendidikan. Pendidik berupaya optimal menerapkan kurikulum yang dirancang pemerintah demi mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kemendikbudristek secara resmi dalam keputusan Menteri No 262/M/2022 tentang implementasi kurikulum merdeka kemudian diikuti oleh Keputusan Menteri Agama No 347 Tahun 2022. Keputusan Menteri agama menjadi awal madrasah menerapkan kurikulum Merdeka dengan meluncurkan piloting madrasah dan melaksanakan pendampingan IKM atau Implementasi Kurikulum Merdeka. Pendampingan diikuti oleh kepala sekolah dan guru membahas secara mendalam konsep kurikulum dengan tujuan percepatan pemerataan penerapan kurikulum Merdeka.

Konsep kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student center*) dengan karakteristik utama menerapkan pembelajaran berbasis proyek (*project based learning*), fokus materi esensial untuk memperdalam kompetensi literasi dan numerasi serta pendidik diberikan keluasaan dalam pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa (*teaching at the right level*) (Mulyasa, 2023). Dengan demikian kurikulum ini bersifat luwes karena sekolah menetapkan dan mengembangkan visi, misi dan tujuan pembelajaran disesuaikan dengan kondisi dan sumber daya yang tersedia.

Madrasah Ibtidaiyah merupakan satuan pendidikan yang dinaungi Kementerian Agama. MIN 1 Yogyakarta merupakan sekolah pertama yang ditunjuk piloting implementasi kurikulum Merdeka di Kota Yogyakarta. Implementasi kurikulum Merdeka di MIN 1 Yogyakarta sudah berjalan selan dua tahun. Bagaimana penerapan kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Al Qur'an dan hadis di MIN 1 Yogyakarta akan diuraikan dalam artikel ini.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh penulis adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik pengumpulan data dengan melakukan wawancara dan dokumentasi. Data pendukung penelitian ini berupa dokumen meliputi buku, karya ilmiah dan dokumen pemerintah. Subjek penelitian ini meliputi Koordinator Guru PAI dan guru mata Pelajaran al-Qur'an hadis yang menjadi informan kunci.

Lokasi penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) 1 Yogyakarta. Peneliti Menyusun instrument wawancara untuk membantu pengumpulan data yang efektif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi meliputi reduksi data, penyajian dan verifikasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadis di MIN 1 Yogyakarta

Kurikulum yang diterapkan MIN 1 Yogyakarta sejak tahun 2022 adalah kurikulum Merdeka. Sebelum penerapan kurikulum Merdeka sekolah melakukan beberapa tahapan yaitu pertama, melakukan pengajuan atau permohonan untuk menerapkan kurikulum Merdeka ke Kementerian agama pada bulan juni 2022. Kedua, mengikuti piloting IKM yang dilaksanakan oleh kemenag. Selama piloting ini kepala sekolah dan guru mengikuti pelatihan yang diadakan oleh Kementerian agama untuk mendalami konsep kurikulum Merdeka dan implementasinya dalam pembelajaran. Ketiga, mulai penerapan kurikulum Merdeka yang diawali kelas I dan IV pada tahun ajaran 2022/2023. Pada tahun ajaran 2023/2024 penerapan tahun kedua kelas II dan V mulai menggunakan kurikulum Merdeka. Hingga saat ini kelas III dan VI masih menerapkan kurikulum 2013. Seperti yang diungkapkan oleh guru pengampu mata Pelajaran Qur'an hadis sebagai berikut :

“ disekolah kami yang sudah menerapkan kurikulum Merdeka kelas I, II, IV dan V. Kelas III dan VI masih menggunakan kurikulum 2013”

Struktur kurikulum madrasah yang menerapkan kurikulum Merdeka tidak mengalami perubahan yang signifikan ketika menerapkan kurikulum 2013. Struktur kurikulum MIN 1 Yogyakarta penerapannya sama seperti yang tercantum dalam KMA dengan gambaran sebagai berikut :

Tabel 1
Tabel Struktur kurikulum MI

Mata Pelajaran	Alokasi Waktu Per Tahun			
	I	II	III-V	VI
Pendidikan Agama Islam*;				
a. Al Quran Hadis	72 (2)	72 (2)	72 (2)	64 (2)
b. Akidah Akhlak	72 (2)	72 (2)	72 (2)	64 (2)

c. Fikih	72 (2)	72 (2)	72 (2)	64 (2)
d. SKI	-	-	72 (2)	64 (2)
Bahasa Arab	72 (2)	72 (2)	72 (2)	64 (2)
Pendidikan Pancasila	144 (4)	144 (4)	144 (4)	128 (4)
Bahasa Indonesia	216 (6)	252 (7)	216 (6)	192 (6)
Matematika	144 (4)	180 (5)	180 (5)	160 (5)
Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial	-	-	180 (5)	160 (5)
Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan	108 (3)	108 (3)	108 (3)	96 (3)
Seni dan Budaya**: 1. Seni Musik 2. Seni Rupa 3. Seni Teater 4. Seni Tari Prakarya (Budidaya, Pengolahan, Kerajinan, dan Rekayasa)	108 (3)	108 (3)	108 (3)	96 (3)
Bahasa Inggris	72 (2)	72 (2)	72 (2)	64 (2)
Muatan Lokal Tahfidz Bahasa Jawa TIK	72 (2)	72 (2)	72 (2)	64 (2)
Total	1152 (32)	1224 (34)	1440 (40)	1280 (40)

Mata Pelajaran Qur'an hadis dalam satu minggu memuat dua jam pelajaran, dalam satu jamnya 35 menit. Pembagian tugas mengajar mata Pelajaran Qur'an hadis di MIN 1 Yogyakarta pada jenjang kelas I dan II diampu oleh wali kelas sedangkan kelas III sampai dengan VI oleh guru mata Pelajaran Qur'an hadis. Hal ini dilakukan dengan tujuan memaksimalkan sumber daya yang ada. MIN 1 Yogyakarta memiliki program hafalan al Qur'an atah Tahfidz dimana dalam program ini dibagi menjadi dua kelompok yakni kelas khusus dan kelas reguler. Pada kelas khusus memiliki capaian menghafal enam juz sedangkan kelas reguler menghafal 2 juz. Pengelompokan ini didasarkan pada observasi yang dilakukan oleh guru dengan membuat

indikator dan persyaratan untuk masuk dikelas khusus atau regular. Program yang dilakukan MIN 1 Yogyakarta ini sebagai bentuk penerapan kurikulum Merdeka sebagaimana pembelajaran dengan mengelompokkan peserta didik berdasarkan kemampuan atau pembelajaran differensiasi. Pendidik dalam mengelompokkan siswa juga diawali dengan asesmen diagnostik dengan membuat instrumen untuk mengetahui gaya belajar siswa, Tingkat kemampuan, dan lingkungan sekitar siswa.

Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar pancasila disusun dengan tujuan membentuk pelajar sesuai dengan jati diri sebagai bangsa indonesia dan membantu terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Pelajar Indonesia ialah pelajar dengan prinsip belajar sepanjang hayat yang berkarakter, kompeten dan berperilaku sesuai nilai-nilai Pancasila (Susanti sufyandi dkk., 2021). Sedangkan projek merupakan berbagai aktivitas untuk mencapai tujuan dengan tema yang menantang. Tujuan pembelajaran projek untuk melatih peserta didik dalam menyelesaikan masalah, melakukan investigasi dan mengambil Keputusan. Dengan demikian projek penguatan profil pelajar Pancasila dapat dirumuskan sebagai proses pembelajaran lintas disiplin ilmu untuk mengatasi permasalahan dalam kehidupan sehari-hari. Dalam menerapkannya harus memperhatikan empat prinsip yaitu holistic, kontekstual, berpusat pada peserta didik, dan eksploratif (Susanti sufyandi dkk., 2021). Secara umum ada tujuh tema dalam projek akan tetapi pada pendidikan dasar hanya ada lima yang dapat diterapkan yaitu gaya hidup berkelanjutan, kearifan lokal, bhineka Tunggal ika, Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI dan kewirausahaan. Ada lima dimensi Profil Pelajar Pancasila yang diterapkan dalam pembelajaran yakni (Rika Widya dkk., 2023):

1. Beriman, Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (YME), dan berakhlak mulia
2. Berkebinekaan Global
3. Bergotong Royong
4. Mandiri
5. Bernalar Kritis
6. Kreatif

Pembelajaran berbasis projek merupakan salah satu metode pembelajaran yang berpusat pada siswa dan guru sebagai fasilitator untuk memberikan kesempatan siswa bekerja dan memahami makna belajarnya sendiri (Ibnu Mahtumi, 2022).

Penerapan Program P5 dalam mata Pelajaran Qur'an hadis guru pengampu berkolaborasi Bersama wali kelas. Program diintegrasikan dengan mata Pelajaran lain dengan tujuan membuat pembelajaran yang bermakna dan menjadi praktik baik (*best practice*) bagi peserta didik. Hasil wawancara yang didapatkan sebagai berikut :

“ Untuk penerapan program P5 sendiri kami bergabung dengan walas (wali kelas), jadi programnya dengan mata pelajaran lain yang saling berhubungan diintegrasikan dengan mengusung tema yang sama”

Program yang menjadi proyek Qur'an hadis contohnya peserta didik secara berkelompok membuat cerpen dan komik dengan menyisipkan hadis didalamnya sehingga karya anak menjadi sebuah produk juga sebagai bentuk praktik baik dalam pembelajaran Qur'an hadis.

Pembelajaran berdiferensiasi

Pembelajaran berdiferensiasi adalah teknik yang digunakan oleh pendidik dengan menerapkan berbagai metode pengajaran demi memenuhi kebutuhan belajar peserta didik (Ahmad Teguh Purnawanto, 2023). Pada dasarnya pembelajaran berdiferensiasi memberikan fasilitas peserta didik dengan memperhatikan minat, kesiapan belajar dan profil peserta didik. Metode ini tepat diterapkan pada kelompok peserta didik yang bersifat heterogen. Meskipun diketahui dalam penerapannya membutuhkan waktu yang banyak, upaya dan pendidik, motivasi serta pengalaman. Adapun tujuan pembelajaran berdiferensiasi ini diantaranya (Ahmad Teguh Purnawanto, 2023) :

1. Kebutuhan belajar siswa terpenuhi
2. Meningkatkan hasil belajar siswa
3. Memberikan motivasi minat belajar siswa
4. Mengembangkan pembelajaran yang kolaboratif
5. Meningkatkan self esteem siswa
6. Pembelajaran melibatkan siswa

Pembelajaran berdiferensiasi yang di terapkan guru Qur'an hadis secara umum membagi atau mengklasifikasikan peserta didik menjadi tiga kategori yaitu kategori kurang (perlu bimbingan), Cukup dan Cakap atau mahir. Dalam mengkategorikan siswa guru melakukan asesmen diagnostik kognitif dengan membuat instrument yang mengacu pada tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaannya guru mengalami hambatan, utamanya kendala waktu. Mengelompokkan peserta didik sesuai kemampuan dan menggunakan metode pembelajaran

yang disenangi peserta didik membutuhkan waktu yang banyak sehingga guru merasa kekurangan waktu untuk bisa benar-benar memahami setiap individu peserta didik. Seperti pernyataan guru dalam wawancara :

“ untuk pembelajaran berdiferensiasi pada umumnya kami membagi siswa menjadi beberapa kelompok, ada kelompok yang kiranya perlu bimbingan, cukup menguasai, dan cakap atau sangat menguasai”

Kemudian ditambah dengan pertanyaan tentang kendala dalam pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi, dengan jawaban narasumber sebagai berikut :

“ kalau kendala yang ditemui mungkin di waktu, untuk mengelompokkan siswa kemudian menindaklanjuti hingga penilaiannya kan nanti juga berbeda, jadi waktu untuk Menyusun pembelajaran berdiferensiasi ini dirasa kurang”

Materi (Bahan Ajar) al-Qur'an Hadis

Menurut Wina Sanjaya sumber belajar berkaitan dengan segala sesuatu yang memberikan siswa pengalaman belajar (Andi Prastowo, 2018). Menurutnya keberadaan lingkungan sekitar seperti kondisi tempat belajar, bahan atau materi, dan sikap guru dapat menjadi sumber belajar. Bahan ajar yang disampaikan dalam pembelajaran juga merupakan sumber belajar. Bahan ajar ialah muatan materi yang disusun sistematis yang digunakan guru sebagai acuan dalam proses pembelajaran (Ina Magdalena dkk., 2020, hlm. 312)

Bahan ajar utama yang digunakan pada mata Pelajaran Qur'an hadis di MIN 1 Yogyakarta adalah buku terbitan Kementerian agama tahun 2020. Meskipun kelas I, II, IV dan V sudah menerapkan kurikulum Merdeka akan tetapi buku yang dijadikan acuan belajar siswa masih buku kurikulum 2013. Hal ini membuat guru harus lebih kreatif dalam mengembangkan materi pembelajaran yang sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) kurikulum Merdeka. Pada kenyataannya guru secara mandiri mengimprovisasi materi pada buku yang tidak sesuai dengan CP. Selain itu guru harus inovatif dengan memanfaatkan lingkungan dan teknologi sebagai sumber belajar. Selain itu terdapat ketidaksesuaian antara tujuan pembelajaran (TP) kurikulum Merdeka dan TP di buku. Hal ini seharusnya menjadi perhatian bagi pengembang kurikulum supaya merumuskan kembali bahan ajar disesuaikan dengan capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP) dengan bahan ajar. Buku al-Qur'an Hadis kurikulum 2013 terbitan Kementerian agama tahun 2020 belum memuat pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kurangnya materi pembelajaran yang kontekstual dan belum memuat profil pelajar Pancasila..

KESIMPULAN DAN SARAN

Penerapan kurikulum Merdeka di MIN 1 Yogyakarta sejak tahun 2022. Jenjang yang sudah menerapkan kurikulum merdeka meliputi kelas I, II, IV dan V. Program kurikulum telah dilaksanakan dengan baik dan metode pembelajaran berpusat pada peserta didik. Pada mata Pelajaran al-Qur'an Hadis guru melakukan asesmen diagnostic dan membuat kelompok peserta didik berdasarkan kategori Tingkat kemampuannya. Pembelajaran berbasis proyek al-Qur'an hadis diterapkan dengan mengintegrasikan mata Pelajaran lain dengan tujuan terciptanya kolaborasi. Dalam penerapan pembelajaran diferensiasi guru al-Qur'an Hadis mengalami kendala yaitu kurang mencukupinya waktu untuk memenuhi kebutuhan peserta didik. Guru dituntut untuk kreatif dan mandiri dalam Menyusun materi ajar dikarenakan bahan ajar atau buku acuan yang digunakan masih buku kurikulum 2013. Penulis menganalisis materia ajar dan ditemukan adanya ketidaksesuaian anantara capaian pembelajaran (CP), tujuan pembelajaran (TP) dengan materi ajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Teguh Purnawanto. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Ilmiah Pedagogy*, Volume 2 Nomor 2
<https://www.jurnal.staimuhblora.ac.id/index.php/pedagogy/article/view/152/134>
- Andi Prastowo. (2018). *Sumber Belajar dan Pusat Sumber Belajar* (Cetakan 1). Prenadamedia Group.
- Ibnu Mahtumi. (2022). *Pembelajaran Berbasis Proyek* (Cetakan 1). Uwais Inspirasi Indonesia.
- Ina Magdalena, Tini Sundari, Silvi Nurkamilah, Nasrullah, & Dinda Ayu Amalia. (2020). Analisis Bahan Ajar. *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, Volume 2, Nomor 2.
<https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/view/828/570>
- Mulyasa. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka* (Cetakan 1). Bumi Aksara.
- Rika Widya, Salma Rozana, & Ranti Eka Putri. (2023). *Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Cetakan 1). Sonpedia Publishing Indonesia.
- Susanti sufyandi, Tracey Yani Harjatanaya, Pia Adiprima, M Rizky Satria, Ardanti Andiarti, & Indriyati Herutami. (2021). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila* (Cetakan 1). Pusat Asesmen dan Pembelajaran Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan Kebudayaan, Riset dan Teknologi.

Teguh Triwiyanto. (2015). *Manajemen Kurikulum dan Pembelajaran* (Cetakan 1). Bumi Aksara.

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003. (2003). Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi RI.